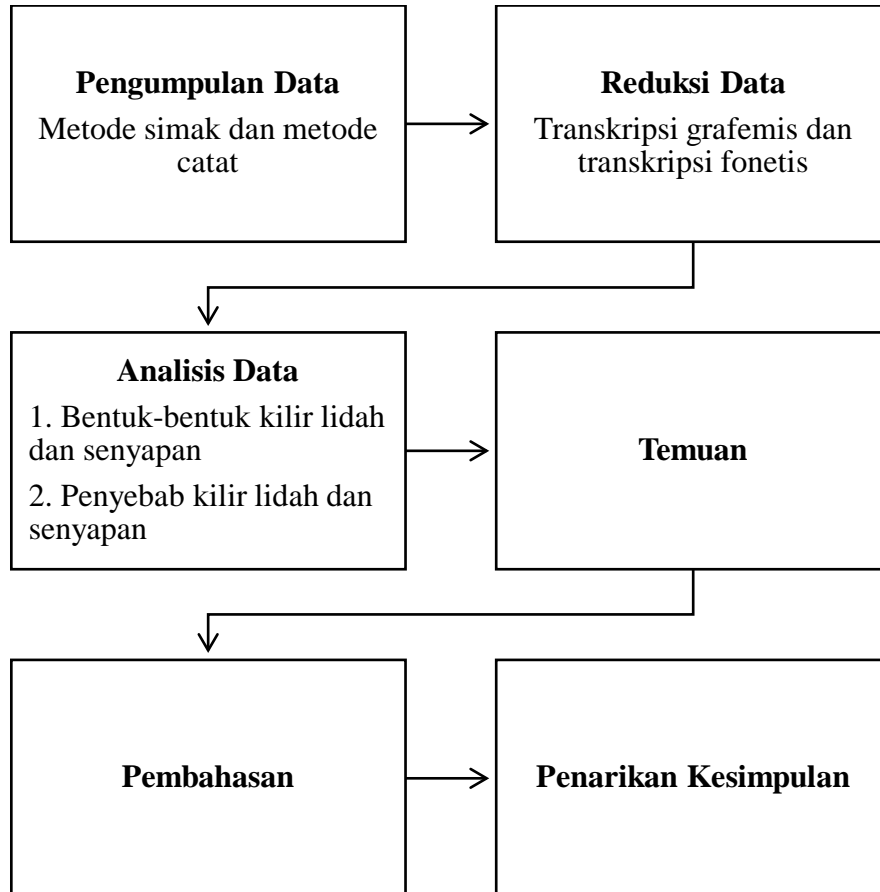


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan;

Gambar 3.1 Desain Penelitian



B. Partisipan

Bagian ini berisi sumber data yang digunakan. Adapun partisipan atau sumber data dalam penelitian ini adalah pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal” yang tayang di kanal YouTube *WAW Entertainment*. Pembawa acara *talkshow* “Metal” terdiri dari tiga orang. Pertama, dalam *talkshow* “Metal: Makan Santei tapi Endol” yang berlatar di rumah mengungsi pembawa acara bernama Isyana. Ia adalah seorang penyanyi dan komposer musik asal Bandung. Kedua, dalam acara *talkshow* “Metal Jalan-jalan: Makan Santei tapi Endol Jalan-

jalan” yang berlatar di kafe-kafe mengusung pembawa acara bernama Arafah Rianti dan Halda Rianta. Arafah adalah seorang komika dan kreator konten sedangkan Halda adalah seorang artis dan kreator konten. Adapun pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal” merupakan figur publik dari berbagai kalangan, seperti penyanyi, musikus, kreator konten, komedian, model, dan pemandu acara yang ada di Indonesia.

C. Definisi Operasional

Bagian ini berisi definisi dari variabel-variabel penelitian kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.

1. Kilir lidah

Kilir lidah merupakan peristiwa terkilirnya lidah penutur yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga penutur mengujarkan kata yang tidak dikehendaknya.

2. Senyapan

Senyapan merupakan peristiwa senyap atau hening ketika penutur belum selesai berujar yang disebabkan oleh berbagai hal.

3. *Talkshow* “Metal”

Talkshow “Metal” merupakan program gelar wicara yang ditayangkan di kanal YouTube *WAW Entertainment*. *Talkshow* “Metal” dimulai pada tahun 2021 dengan episode pertama diunggah pada tanggal 19 April 2021 dan episode terakhir diunggah pada tanggal 3 April 2022. *Talkshow* “Metal” mengusung pembawa acara bernama Isyana Sarasvati, seorang penyanyi, komposer musik, dan aktris asal Bandung; Arafah Rianti, seorang komika dan aktris, dan; Halda Rianta, adik Arafah yang juga dikenal sebagai penghibur dan selebritis Instagram.

4. YouTube

YouTube merupakan situs berbagi video yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah dan mengunduh video. Selain itu, penggunaanya juga dapat menonton dan memberikan tanggapan atau reaksi terhadap video yang diunggah.

D. Pengumpulan Data

Bagian ini berisi jenis data yang diperlukan, instrumen data yang digunakan dan langkah-langkah teknis pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa ujaran yang mengandung kilir lidah dan senyapan terbanyak dalam *talkshow* “Metal”, yaitu video *talkshow* “Metal” episode 1 berjudul “ISYANA DAN ROSSA KANGEN MANGGUNG ADA PENONTON NYA | MEREKA UDAH NGERTI ROUTING KABEL & LIGHTING”, episode 2 berjudul “KOCAK! RIZKY FEBIAN & YURA YUNITA JAILIN ISYANA | NYURUH MAKAN PETE SAMA KULITNYA”, episode 3 berjudul “GESREKNYA ISYANA KELUAR, DIDEPAN VIDI ALDIANO & REZA CHANDIKA | SEHAT GAK SIH JAJANAN SD? | METAL”, video 4 berjudul “ISYANA SARASVATI & CINDERCELLA SOMBONG DIAWAL MENYESAL SETELAHNYA”, dan episode 5 berjudul “AUDREY PERNAH CAKAR GUSI GAMAL & KELAKUAN RARA KE ISYANA MENCENGANGKAN | METAL Isyana Sarasvati”.

Data dalam penelitian ini disajikan dalam dua metode, yakni metode simak dan metode catat. Mahsun (2014, hlm. 92) mendefinisikan metode simak sebagai metode penyadapan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang dijadikan sebagai informan baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, Mahsun juga mengemukakan bahwa data lisan dari metode ini dapat diperoleh dari peneliti itu sendiri maupun dari pengguna bahasa lain, seperti orang yang sedang berbincang-bincang, berpidato, berkhotbah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, metode simak dilakukan pada pengguna bahasa dari kalangan figur publik, yaitu pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal” yang ditayangkan di kanal YouTube *WAW Entertainment*. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap karena data tuturan dalam penelitian ini tidak melibatkan tuturan peneliti, sehingga hanya menyimak tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.

Setelah dilakukan proses penyimakan atau penyadapan, dilakukan metode catat untuk menemukan adanya kilir lidah dan senyapan dalam tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”. Pencatatan dilakukan

dengan cara mentranskripsi frasa atau klausa sebagai bukti kilir lidah dan senyapan menggunakan aplikasi transkripsi fonetis bernama Phonemes versi 2.3.7 yang diunduh di perangkat android. Data disajikan dalam bentuk kartu data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpul Data

No.	Pelaku	Narasi	Waktu (Menit ke...)	Konteks

Dalam penulisan narasi bagi data senyapan digunakan penggunaan elipsis (...) sebagai marking untuk senyapan diam dan cetak tebal berwarna hijau untuk marking senyapan terisi. Adapun penulisan narasi bagi data kilir lidah digunakan penggunaan cetak tebal dengan warna biru tua sebagai marking kilir lidah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) menyimak video *talkshow* “Metal” yang ditayangkan di kanal YouTube *WAW Entertainment*; (2) mencatat (transkripsi grafemis dan fonetis) kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”; (3) mengklasifikasi jenis-jenis kilir lidah dan senyapan berdasarkan instrumen pedoman penelitian; (4) mendeskripsi penyebab-penyebab kilir lidah dan senyapan; (5) mengomparasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu untuk mendapat temuan dan membahasanya, dan; (6) membuat kesimpulan.

E. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif sebagai tahap awal berupa telaah dan klasifikasi bentuk-bentuk kilir lidah dan senyapan. Kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai tahap selanjutnya berupa telaah penyebab kilir lidah dan senyapan. Hasil analisis kemudian ditik dan digunakan sebagai data akhir.

Instrumen yang digunakan sebagai pedoman analisis data dalam penelitian ini diadaptasi dari Dardjowidjojo (2014) seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Analisis Senyapan

Indikator Senyapan	Jenis Senyapan
Penutur mengujarkan kata-kata atau bunyi-bunyi seperti “anu”, “apa namanya”, “apa ya”, “apa itu”, “siapa itu”, “maaf”, “maksud saya”, “eh”, “eum”, dan lain-lain.	Keraguan (Terisi)
<ul style="list-style-type: none"> • Penutur memanjangkan fonem terakhir yang diujarkan. • Penutur senyap lebih dari satu detik. 	Pernapasan (Diam)

Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Analisis Kilir Lidah

Indikator Kilir Lidah	Jenis Kilir Lidah	Jenis Kekeliruan
Penutur mengujarkan kata yang tidak sesuai dengan kehendaknya tetapi masih dalam satu medan makna.	Seleksi	Semantik
Penutur mengujarkan kata yang memiliki kemiripan bunyi dengan kata yang ingin diujarkan, tetapi kata tersebut tidak memiliki kesamaan makna.		Malapropisme
Penutur menggabungkan satu atau sebagian suku kata pertama pada kata kedua yang diujarkan.		Campur Kata
<ul style="list-style-type: none"> • Penutur memunculkan suatu bunyi sebagai pengganti bunyi yang seharusnya diujarkan. • Penutur memunculkan bunyi pada posisi awal padahal kata atau huruf tersebut seharusnya muncul setelahnya. 	Asembling	Antisipasi
<ul style="list-style-type: none"> • Penutur memunculkan bunyi kata pertama pada kata setelahnya. • Penutur memunculkan bunyi kata yang ada di belakang kata pertama. 		Perseverasi
Penutur mengujarkan kata atau bunyi yang posisinya tertukar.		Transposisi

Adapun pedoman transkripsi data mengacu pada The International Phonetic Alphabet yang sudah direvisi pada tahun 2015 (diunggah dari laman alphoneticassociation.org pada 19 Juni 2023).

Gambar 3.2 Pedoman Analisis Transkripsi Fonetis

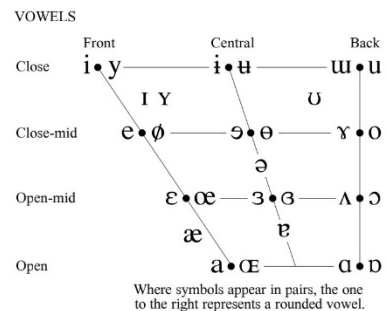
THE INTERNATIONAL PHONETIC ALPHABET (revised to 2015)
© 2015 IPA

CONSONANTS (PULMONIC)											
	Bilabial	Labiodental	Dental	Alveolar	Postalveolar	Retroflex	Palatal	Velar	Uvular	Pharyngeal	Glottal
Plosive	p b			t d		ʈ ɖ	c ɟ	k ɡ	q ɢ		ʔ
Nasal	m	ɱ		n		ɳ	ɲ	ŋ	ɴ		
Trill				r					ʀ		
Tap or Flap		ⱱ		ɾ		ɽ					
Fricative	ɸ β	f v	θ ð	s z	ʃ ʒ	ʂ ʐ	ç ʝ	x ɣ	χ ʁ	ħ ʕ	h ɦ
Lateral fricative				ɬ ɮ							
Approximant		ʋ		ɹ		ɻ	j	ɰ			
Lateral approximant				l		ɭ	ʎ	ʟ			

Symbols to the right in a cell are voiced, to the left are voiceless. Shaded areas denote articulations judged impossible.

CONSONANTS (NON-PULMONIC)

Clicks	Voiced implosives	Ejectives
<ul style="list-style-type: none"> ◌ Bilabial ◌ Dental ◌ (Post)alveolar ◌ Palatoalveolar ◌ Alveolar lateral 	<ul style="list-style-type: none"> ◌ Bilabial ◌ Dental/alveolar ◌ Palatal ◌ Velar ◌ Uvular 	<ul style="list-style-type: none"> ◌ Examples: ◌ Bilabial ◌ Dental/alveolar ◌ Velar ◌ Alveolar fricative



OTHER SYMBOLS

◌ Voiceless labial-velar fricative	◌ Alveolo-palatal fricatives
◌ Voiced labial-velar approximant	◌ Voiced alveolar lateral flap
◌ Voiced labial-palatal approximant	◌ Simultaneous ʃ and x
◌ Voiceless epiglottal fricative	Affricates and double articulations can be represented by two symbols joined by a tie bar if necessary.
◌ Voiced epiglottal fricative	
◌ Epiglottal plosive	

ts kp

DIACRITICS Some diacritics may be placed above a symbol with a descender, e.g. ɲ̥̊

◌ Voiceless	◌ Breathy voiced	◌ Dental
◌ Voiced	◌ Creaky voiced	◌ Apical
◌ Aspirated	◌ Linguolabial	◌ Laminal
◌ More rounded	◌ Labialized	◌ Nasalized
◌ Less rounded	◌ Palatalized	◌ Nasal release
◌ Advanced	◌ Velarized	◌ Lateral release
◌ Retracted	◌ Pharyngealized	◌ No audible release
◌ Centralized	◌ Velarized or pharyngealized	
◌ Mid-centralized	◌ Raised	
◌ Syllabic	◌ Lowered	
◌ Non-syllabic	◌ Advanced Tongue Root	
◌ Rhoticity	◌ Retracted Tongue Root	

SUPRASEGMENTALS

◌ Primary stress	◌ Secondary stress
◌ Long	◌ Half-long
◌ Extra-short	◌ Minor (foot) group
◌ Major (intonation) group	◌ Syllable break
◌ Linking (absence of a break)	

foʊnəˈtɪʃən

TONES AND WORD ACCENTS

LEVEL	CONTOUR
◌ Extra high	◌ Rising
◌ High	◌ Falling
◌ Mid	◌ High rising
◌ Low	◌ Low rising
◌ Extra low	◌ Rising-falling
◌ Downstep	◌ Global rise
◌ Upstep	◌ Global fall

Typefaces: Doulos SIL (metatext); Doulos SIL, IPA Kiel, IPA LS Uni (symbols)